

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *thin capitalization*, koneksi politik, dan intensitas persediaan terhadap perilaku agresivitas pajak perusahaan. Agresivitas pajak dijadikan sebagai variabel terikat dan diukur menggunakan *Book Tax Difference* (BTD) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2020–2024. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dirumuskan bahwa:

1. Berdasarkan estimasi data panel dengan metode *random effect*, temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak dapat diterima. *Thin capitalization* justru menunjukkan hubungan negatif dengan agresivitas pajak. Dengan kata lain, ketika proporsi pendanaan melalui utang yang semakin meningkat, kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik pajak yang agresif justru menurun. Hal ini karena penggunaan utang bisa memberikan keuntungan berupa penghematan pajak, tetapi di sisi lain juga meningkatkan risiko masalah keuangan dan kemungkinan gagal bayar, maka risiko dari bunga utang dan tekanan likuiditas bisa lebih besar dibandingkan dengan manfaat pajak yang didapat.
2. Berdasarkan estimasi data panel menggunakan *random effect model*, pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan hasil penolakan. Variabel koneksi politik terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak. Dengan demikian, keberadaan figur yang memiliki hubungan politik dalam jajaran komisaris maupun direksi tidak dapat dijadikan faktor penentu dalam mendorong ataupun menahan perusahaan untuk melakukan tindakan perpajakan yang agresif. Perusahaan berkoneksi politik cenderung tidak agresif dalam pajak karena mendapat sorotan publik, menjaga citra politisi, dan sudah memperoleh berbagai keuntungan tanpa perlu mengambil risiko perpajakan.

3. Hasil estimasi data panel menggunakan pendekatan *random effect* menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tidak dapat diterima. Variabel intensitas persediaan tercatat tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Artinya tinggi atau rendahnya tingkat investasi yang dilakukan perusahaan dalam akun persediaan tidak mempengaruhi praktik agresivitas pajak. Perusahaan lebih memilih memaksimalkan penjualan daripada menimbun persediaan karena penyimpanan jangka panjang berisiko menurunkan kualitas dan menambah biaya.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Akan tetapi, penulis menyadari adanya keterbatasan ketika menyusun penelitian ini yaitu tidak semua perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sehingga dapat berdampak kepada total sampel pengamatan. Kemudian penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertambangan, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sektor lain.

## 5.3 Saran

Merujuk pada temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, beberapa rekomendasi berikut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan bagi:

1. Bagi penelitian selanjutnya

Pada riset mendatang, disarankan agar peneliti memasukkan variabel lain seperti tingkat internasionalisasi perusahaan (*multinationality*), kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan faktor relevan lainnya yang berpotensi memengaruhi perilaku agresivitas pajak. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mempertimbangkan penambahan variabel *intervening* maupun moderasi guna memperkaya dan memperkuat temuan penelitian sebelumnya.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah memperbarui struktur perpajakan di Indonesia sehingga dapat mempertegas kebijakan dan regulasi perpajakan. Dengan demikian, praktik agresivitas pajak dengan memanfaatkan celah peraturan dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan.

3. Bagi perusahaan

Diharapkan manajemen perusahaan untuk mematuhi kewajiban membayar pajak dengan memenuhi seluruh ketentuan yang berlaku, sehingga perusahaan dapat menghindari risiko hukum yang dapat merugikan dari segi operasional maupun nama baik perusahaan.